

**PENGARUH PEMANFAATAN LULUR SERUNI TERHADAP
PERAWATAN KULIT TUBUH**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sains
Terapan (D4) Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan Pada Jurusan
Kesejahteraan Keluarga Universitas Negeri Padang*



Oleh :

**NUNING NILA NINGSIH
13991 / 2009**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TATA RIAS DAN KECANTIKAN
JURUSAN KESEJAHTERAAN KELUARGA FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2015**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

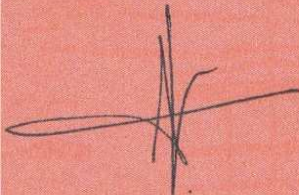
**PENGARUH PEMANFAATAN LULUR SERUNI TERHADAP
PERAWATAN KULIT TUBUH**

Nama : Nuning Nila Ningsih
NIM/TM : 13991/2009
Program Studi : Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan
Jurusan : Kesejahteraan Keluarga
Fakultas : Teknik

Padang, Februari 2015

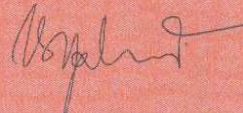
Disetujui oleh:

Pembimbing I,



Dra. Rahmiati, M.Pd
NIP. 19620904 198703 2 003

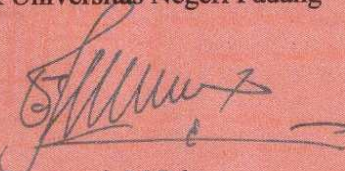
Pembimbing II,



dr. Linda Rosalina, M.Biomed
NIP. 19740909 200604 2 002

Mengetahui

Ketua Jurusan Kesejahteraan Keluarga
Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang



Dra. Ernawati, M.Pd
NIP. 19610618 198903 2002

SURAT PENGESAHAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan
Jurusan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik
Universitas Negeri Padang

PENGARUH PEMANFAATAN LULUR SERUNI TERHADAP PERAWATAN KULIT TUBUH

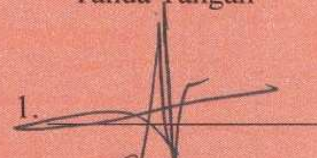
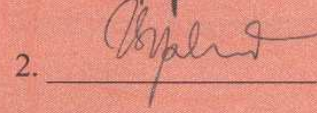

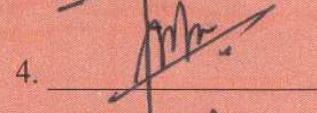
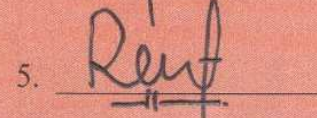
Nama : Nuning Nila Ningsih
Bp/Nim : 2009/13991
Program Studi : Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan
Universitas : Universitas Negeri Padang

Padang, Februari 2015

Tim Penguji

Tanda Tangan

Ketua : Dra. Rahmiati, M. Pd.
Sekretaris : dr. Linda Rosalina, M. Biomed.
Anggota : Dra. Rostamailis, M. Pd.
Anggota : Merita Yanita, S. Pd.
Anggota : dr. Prima Minerva

1. 
2. 
3. 
4. 
5. 



DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS TEKNIK
JURUSAN KESEJAHTERAAN KELUARGA

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar Padang 25171
Telp. (0751) 7051186 FT: (0751) 7055644, 445118 Fax 7055644
E-mail : info@ft.unp.ac.id



SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nuning Nila Ningsih
NIM/TM : 13991/2009
Program Studi : Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan
Jurusan : Kesejahteraan Keluarga
Fakultas : Teknik

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi saya dengan judul :

“Pengaruh Pemanfaatan Lulur Seruni Terhadap Perawatan Kulit Tubuh” adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila sesuatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui,
Ketua Jurusan KK FT UNP

Dra. Ernawati, M.Pd
NIP.19610618 198903 2 002

Saya yang menyatakan,



Nuning Nila Ningsih
Nim/Bp. 13991/2009

“Haleluya”

Percayalah kepada Tuhan dengan segenap hatimu,
dan janganlah bersandar kepada pengertianmu sendiri.
Akuilah Dia dalam segala lakumu Maka Ia akan meluruskan jalanmu.

Amsal 3 : 6

Siapakah yang boleh naik ke atas kegunung TUHAN?
Siapakah yang boleh berdiri di tempat-Nya yang Kudus?”
Orang yang bersih tangannya dan murni hatinya,
Yang tidak menyerahkan dirinya kepada penipuan,
Dan yang tidak bersumpah palsu.
Dialah yang menerima berkat dari TUHAN
Dan keadilan dari Allah yang menyelamatkan dia.

Mazmur 127 : 3 – 5

Bahkan Burung pipit telah
mendapatkan sebuah rumah.
dan burung layang-layang sebuah sarang
tempat menaruh anak-anaknya,
pada mezbah-mezbah-Mu
ya TUHAN semesta alam
ya Rajaku dan Allahku
Mazmur 84 : 3

HALAMAN PERSEBAHAN

Hari ini kebahagiaan bagi saya.

Kebahagiaan akan terasa lebih lengkap apa bila saya dikelilingi oleh orang-orang yang saya cintai, berbicara tentang cinta' ada beberapa orang yang tentunya tidak diragukan lagi ketulusan cintanya tidak akan pernah melepaskan cinta mereka untuk saya yaitu keluarga terutama orang tua. Keberhasilan dan perjuangan yang saya capai hari ini tidak terlepas dari cinta, kasih sayang, dukungan, serta bimbingan dari orang tua, kebahagiaan Sorga mereka dan deritaku pilu mereka. Aku berdiri menggunakan tonggak ini disebuah jalan stapak ini yang gelap pandanganku tertujuh kedua orang dikejauan sana dengan senyuman yang tak asing dimataku... Dua orang yang aku sangat 'hargai' dua orang yang aku sangat hormati dan aku berjalan menghampiri mereka seiring dengan terlintas dibenakku atas apa yang aku lakukan selama ini terhadap kehidupanku... mama yang selama ini mengandungku selama sembilan bulan, mama yang memperjuangkan hidupku samapai aku berhasil dan menjadi Sarjana yang mama nanti-nantikan . Hingga aku hadir didunia ini mama juga yang merawat aku dengan penuh kelembutan dan kasih sayang. Papa yang telah mendidikku, papa yang telah bekerja, banting tulang ikhlas mengeluarkan keringat agar aku dapat menikmati hidup detik demi detik, hari demi hari, bahkan tahun demi tahun. Apakah yang dapat kulakukan untuk mereka, sering aku tutup kuping, nggak dengar nasehat mereka sering banget aku bohong sama mereka untuk kepuasan, untuk melawan, sering aku marah karna kenakalanku, sering aku banting jika tidak mengabulkan permintaanku... bahkan aku sering mengeluarkan kata-kata kasar yang tidak pantas untuk didengar dari bibirku. Tapi, apakah mereka marasa dendam terhadapku tidak, tidak.. Sama sekali mereka dapat tulus memaafkanku atas kegelapanku... mereka tetap menyayangiku disetiap embus napas mereka bahkan sering menyebut namaku disetiap doa mereka sehingga menjadi sekarang ini. Ya Tuhan betapa durhaknya aku tak sadarkah aku bahwa mereka yang sangat berarti bagi hidupku langkah-langkahku berhenti dihadapan mereka dan kupandang papa dan mama, inci demi inci badanku dulu gelek tegak sekarang sudah membungkuk rambut

dulu hitam, sekarang sudah putih, dulu kulit mereka segar sekarang sudah kripit kutatap mata mereka bersinar-sinar dan mulai menetes air mata... kebahagiaan air mata haru, air mata bangga memakai tangga ini. Kucium tangan mereka kupeluk mereka, sampai berkata papa, mama yang aku berikan hari ini tidak akan cukup papa, mama berikan selama ini kepadaku, pterima kasih pa...terima kasih ma...Aku sangat sayang papa dan mama sampai akhir hayatku...Tuhan Yesus Kristus memberkati...Amin

Karya Nuning Nila Ningsih...

ABSTRAK

Nuning Nila Ningsih. NIM : 13991 Pengaruh Pemanfaatan Lulur Seruni terhadap Perawatan Kulit Tubuh. Skripsi Jurusan Kesejahteraan Keluarga. Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

Masalah kulit tubuh banyak dikeluhkan oleh mahasiswi usia 19-25 tahun. Memiliki kulit tubuh kusam dapat mengurangi keindahan kulit dan mengurangi daya tarik penampilan seseorang. Pada penelitian ini peneliti menggunakan kosmetika semi tradisional dikemas dalam bentuk prodak lulur seruni Mustika Ratu dari ekstrak temu giring, daun kemuning, kunyit dan bunga kenanga. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan lulur seruni, Mustika Ratu terhadap perawatan kulit tubuh dengan frekuensi 1 kali dalam 1 minggu, yang dinilai dari segi kehalusan dan kecerahan kulit tubuh.

Jenis Penelitian ini adalah pre-eksperimen dan hanya dilakukan pada satu kelompok eksperimen. Objek penelitian ini adalah kulit tubuh. Populasi penelitian adalah mahasiswi Jurusan Olahraga dan Tata Rias dan Kecantikan UNP yang memiliki kriteria yang sama. Pengambilan sampel digunakan dengan teknik *purposive sampling* dilakukan secara *volunteer* berjumlah 5 orang. Data yang terkumpul dari penelitian berupa data primer yang diperoleh langsung dari sample dengan mengisi format penilaian yang telah disediakan. Data penelitian yang terkumpul ditabulasi dan dideskriptifkan kemudian dianalisis menggunakan uji normalitas, uji homogenitas dan dilanjutkan dengan uji t (*one sample t test*) jika terdapat pengaruh.

Berdasarkan hasil analisis normalitas dan homogenitas, data penelitian ini berdistribusi normal dan homogen. Uji t menunjukkan bahwa perawatan kulit tubuh memanfaatkan lulur seruni melihatkan perubahan signifikan pada setiap indikatornya, didapat hasil t (hitung) 2.926 kehalusan dan t (hitung) 2.714 kecerahan > t (tabel) 2.022. Penggunaan lulur seruni dapat menghaluskan dan mencerahkan kulit tubuh secara nyata dilakukan dengan frekuensi pemakaian 1 kali dalam 1 minggu.

KATA PENGANTAR

“**Syalom**” dengan mengucapkan puji dan syukur atas karunia Tuhan Yesus Kristus berkat dan Rahmat karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “*Pengaruh Pemanfaatan Lulur Seruni terhadap Perawatan Kulit Tubuh*” guna memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan kuliah untuk memperoleh gelar Sarjana Diploma Empat (D4) Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan Jurusan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa bantuan berbagai pihak, sungguh terasa sulit untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini. Dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada Ibu Pembimbing I dan II penuh dengan kesungguhan hati dan keikhlasan dalam membimbing penulis mulai dari awal hingga akhir penulisan skripsi ini. Semoga semua yang telah dilakukannya mendapatkan pahala dari Tuhan Yang Maha Esa Amin.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Prof. H. Ganefri, M.Pd, Ph.D selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Dra. Ernawati, M.Pd selaku Ketua Jurusan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
3. Ibu Kasmita, S.Pd, M.Si selaku Sekretaris Jurusan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
4. Ibu Dra. Rahmiati, M.Pd sebagai penasehat akademik dan selaku Ketua Prodi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan serta Dosen Pembimbing I yang telah membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Ibu dr. Linda Rosalina.M. Biomed selaku Dosen pembimbing II yang telah membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Dra. Rostamilis, M.Pd selaku Dosen Penasehat Akademis, yang telah memberi semangat dan dorongan kepada penulis.
7. Bapak dan Ibu Staf Pengajar JurusanKesejahteraan Keluarga di Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang, khususnya Prodi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama masa perkuliahan.
8. Ayahanda (Joely Sakaleak) Ibunda (Joarni Saguntung) kakak (Rinto, Efendy) dan adik tercinta (Jaya Firman, Jafril Anas Maher) yang senantiasa memberikan dorongan, motivasi, dan bantuan berupa moril dan materil kepada penulis.
9. Untuk terkasih (Koko Mats) yang senantiasa menemani, memberikan dorongan, motivasi serta sahabat-sahabat yang tidak bisa disebutkan namanya satu-persatu, aku pasti merindukan kalian semua.
10. Seluruh rekan-rekan seperjuangan BP.2009 yang terus memberikan semangat dan dorongan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Ahkir kata, penulis sangat mengharapkan segala kritikan dan saran yang membangun bagi kesempurnaan penulisan skripsi ini dimasa yang akan datang. Mohon maaf atas segala kekurangan, semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua khususnya bagi kalangan Prodi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan. Teriring doa dan saran penulis ucapkan terimah kasih

Padang, Januari 2015

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	10
BAB II. KERANGKA TEORITIS	
A. Kajian Teori	11
1. Kulit Kering	11
a. Pengertian Kulit Kering	11
1) Pengertian Kulit	11
2) Sktruktur Lapisan Kulit	12
3) Jenis-jenis Kulit	14
4) Kulit Kering	15
b. Faktor Penyebab Kulit Kering	16
c. Masalah pada Kulit Kering	17
1) Tekstur Kulit	18
2) Warna Kulit.....	19
d. Perawatan Kulit Tubuh	19
2. Lulur Seruni	23
3. Perawatan Kulit Tubuh dengan Menggunakan Lulur	34
a. Perawatan Kulit Tubuh Menggunakan Lulur Seruni	34
b. Penilaian Perawatan Kulit Tubuh.....	38
B. Kerangka Konseptual	41
C. Hipotesis Penelitian.....	42
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	
A. Metode Penelitian.....	43
B. Objek Penelitian	43
C. Sampel.....	44
D. Tempat dan Waktu Penelitian	45
E. Desain Penelitian.....	45
F. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	46
G. Prosedur Penelitian.....	48
H. Jenis dan Sumber Data	53

I. Teknik Pengumpulan Data.....	54
J. Instrumen Penelitian.....	55
K. Teknik Analisis Data	57
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian	60
B. Pembahasan.....	70
BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan	75
B. Saran	75
DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN	80

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1 Kandungan Gizi Temugiring	26
Tabel 2 Komposisi Lulur Perawatan Kulit Tubuh.....	35
Tabel 3 Desain Penelitian	46
Tabel 4 Kriteria Penilaian Indikator Tingkat Kehalusan Kulit Tubuh	56
Tabel 5 Kriteria Penilaian Indikator Kecerahan Kulit Tubuh	57
Tabel 6 Skor Rata-rata Kehalusan dan Kecerahan Pretest/Sebelum Perlakuan Perawatan Kulit dengan Menggunakan Lulur Seruni (X).....	63
Tabel 7 Skor Rata-rata Panelis 1 dan 2 Setelah Perlakuan Postest (X)	64
Tabel 8 Output 1 Analisis Uji t (group statistik)	69
Tabel 9 Output 2 Analisis Uji t (One Sample t Test)	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1. Struktur Kulit	13
Gambar 2. Temu giring.....	27
Gambar 3. Daun Kemuning.....	29
Gambar 4. Kunyit	30
Gambar 5. Bunga Kenanga.....	32
Gambar 6. Kosmetika Lulur Seruni Mustika Ratu, Tbk.....	34
Gambar 7. Perbandingan Pemakaian Lulur Seruni Kehalusan.....	40
Gambar 8. Alat Ukur Tingkatan Warna Kulit	40
Gambar 9. Kerangka Konseptual.....	42
Gambar 10. Bagan Proses Pelaksanaan Perawatan Kulit Tubuh.....	52
Gambar 11. Indikator Kecerahan Sampel 1.....	66
Gambar 12. Indikator Kecerahan Sampel 2.....	66
Gambar 13. Indikator Kecerahan Sampel 3.....	67
Gambar 14. Indikator Kecerahan Sampel 4.....	67
Gambar 15. Indikator Kecerahan Sampel 5.....	68
Gambar 16. Histogram Rata-rata Kehalusan dan Kecerahan.....	68

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1. Surat Izin Penelitian	80
Lampiran 2. Surat Pernyataan Kesediaan Subjek penelitian	81
Lampiran 3. Bio Data Sampel.....	82
Lampiran 4. Format Penelitian.....	84
Lampiran 5. Pretest/SebelumPerlakuan Perawatan Kulit (X).....	85
Lampiran 6. Rata-rata Kehalusan dan Kecerahan Panelis untuk Perlakuan	86
Lampiran 7. Tests of Normality dan Tests of Normality	87
Lampiran 8. Test of Homogeneity of Variances.....	88
Lampiran 9. Output1 Analisis Uji t (group statistik) dan Output 2 Analisis Uji t (One Sample t Test)	89
Lampiran 10. Foto Alat, Bahan dan Lenan yang Digunakan.....	90
Lampiran 11. Langkah Kerja	91
Lampiran 12. Surat Konsultasi.....	93

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Memiliki kulit tubuh halus dan cerah merupakan dambaan setiap orang khususnya kaum wanita yang ingin penampilan fisiknya cantik dan menarik. Berpenampilan cantik dan menarik secara umum dapat dilihat dari kulit tubuh seseorang. Kulit merupakan organ tubuh paling besar yang melapisi seluruh bagian tubuh, membungkus daging dan organ-organ yang ada di dalamnya, dan kulit merupakan alat indera kita yang memiliki fungsi melindungi bagian tubuh dari berbagai macam gangguan dan rangsangan luar. Oleh sebab itu, kulit perlu untuk dijaga serta dilindungi, salah satu upayanya adalah melakukan perawatan kulit tubuh untuk mendapatkan kulit tubuh bersih, segar, lembab, lentur, halus dan cerah.

Dalam perawatan, mengenal jenis kulit merupakan hal utama yang harus dilakukan supaya tidak terjadi kesalahan dalam memilih kosmetika serta menentukan teknik perawatan. Jenis kulit tersebut dapat dibedakan atas beberapa jenis yakni: (1) jenis kulit kering (2) jenis kulit berminyak (3) jenis kulit kombinasi dan (4) jenis kulit normal, Nur'an (2009:43-45).

Berdasarkan jenis kulit di atas, kulit kering sering cenderung lebih bermasalah dibanding jenis kulit lainnya. Kulit kering disebabkan karena tidak cukupnya minyak yang dihasilkan oleh kelenjer minyak, sehingga membuat kulit tidak lembab dan menjadi kering. Hal ini dapat menimbulkan masalah pada kulit seperti: kulit terlihat kasar, berkeriput dan kusam.

Menurut Mursito, yang dikutip oleh Tarigan (2008:1-6) mengatakan kulit kusam disebabkan karena adanya radikal bebas pada tubuh manusia. Radikal bebas dapat berasal dari luar tubuh berupa makanan yang mengandung pengawet, pewarna, radiasi, dan asap rokok. Keberadaan radikal bebas itu dapat mempengaruhi produksi enzim yang dapat mempertahankan fungsi sel antara lain menyebabkan kerusakan kolagen dan elastin sehingga kulit menjadi kendur dan kusam.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:768) mengungkapkan bahwa kusam, dapat diartikan, suram (tidak berkilau/tidak bercahaya) atau muram (tidak berseri-seri). Kulit kusam dapat disebabkan kurangnya perawatan, pola makan yang salah, stress, juga kurang tidur/bergadang pada malam hari dsb.

Sehubungan dari hasil observasi awal yang penulis lakukan sebelumnya pada tanggal 19 September 2014 pada 25 orang mahasiswi Universitas Negeri Padang, Jurusan Olahraga dan Prodi Tata Rias dan Kecantikan, ditemui permasalahan seperti kulit terlihat kusam, bersisik dan kasar. Hal ini merupakan masalah yang cukup mengganggu dan bahkan mereka mengeluh karena timbulnya kusam pada kulit tubuh, tidak dapat memberi kesan indah saat mengenakan busana yang bagus pada saat berpergian.

Masalah ini dikarenakan seringnya mengabaikan kesehatan dan kurangnya melakukan perawatan kulit tubuh. Misalnya, pada saat mereka keluar rumah/berpergian, mereka tidak menggunakan payung, tidak menggunakan pelindung (*sunblock*), juga faktor cuaca, polusi, debu dan

paparan sinar matahari yang terus membakar kulit, sehingga terdapatnya sel-sel kulit mati, sel-sel kulit mati inilah yang dapat menyebabkan pigmentasi kusam pada kulit tubuh.

Hasil pengamatan yang peneliti lakukan bahwa kulit kusam terdapat pada kulit keringoleh mahasiswi Universitas Negeri Padang, khususnya wanita yang berusia 19-25 tahun. Pada usia antara 19-25 tahun kulit membutuhkan perawatan yang ekstra karena usia tersebut seseorang memiliki kesibukan dan aktivitas yang padat sehingga kurang memperhatikan kondisi kulit tubuh yang selalu terpapar sinar matahari langsung, debu, kotoran, polusi, iklim, asap kendaraan dan faktor luar lainnya yang dapat memicu timbulnya kulit kusam pada tubuh. Kulit kusam jelas akan mengurangi keindahan kulit, kulit terlihat kasar dan kusam, hal ini mengurangi daya tarik penampilan seseorang dalam bergaul.

Terkait dengan penjelasan di atas kosmetika perawatan memegang peranan penting menjaga kebersihan dan kesehatan kulit tubuh. Kosmetik sudah dikenal sejak berabad-abad yang lalu. Pada abad ke-19, pemakaian kosmetik mulai mendapat perhatian, yaitu selain untuk kecantikan, juga untuk kesehatan. Kosmetik berasal dari kata Yunani “Kosmetikos” yang berarti “keterampilan menghias dan mengatur.”

Defenisi kosmetik dalam Peraturan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan RI No. HK.00.05.42.1018 adalah:

Setiap bahan atau sediaan dimaksudkan untuk digunakan pada bagian luar tubuh manusia (epidermis, rambut, kuku, bibir, dan organ genital bagian luar) atau gigi dan mukosa mulut terutama untuk membersihkan, mewangikan, mengubah penampilan dan atau

memperbaiki bau badan atau melindungi atau memelihara tubuh pada kondisi baik (BPOM RI, 2008).

Menurut Djajadisastra (2005) menjelaskan:

Kosmetik saat ini telah menjadi kebutuhan manusia yang tidak bisa dianggap sebelah mata lagi. Sekarang semakin terasa bahwa kebutuhan adanya kosmetik yang beraneka bentuk dengan ragam warna dan keunikan kemasan serta keunggulan dalam memberikan fungsi bagi konsumen menuntut industri kosmetik agar semakin terpicu mengembangkan teknologi yang tidak saja mencakup peruntukannya dari kosmetik itu sendiri namun juga kepraktisannya didalam penggunaannya.

Berdasarkan penjelasan di atas disimpulkan bahwa kosmetika memiliki banyak manfaat untuk kecantikan selain memberi pengaruh positif (memberi pengaruh baik pada kulit tubuh) juga negatif (memberikan pengaruh efek samping selain disebabkan pemilihan kosmetik yang tidak tepat) terhadap perawatan kulit tubuh. Untuk perawatan kulit kusam pada kulit kering tersebut dapat dilakukan perawatan yang tepat dan teratur, salah satunya dengan menggunakan kosmetika lulur. Lulur dapat membantu mencerahkan kulit tubuh. Oleh karena itu bahan tradisional yang dapat dijadikan lulur adalah temugiring, daun kemuning, kunyit dan bunga kenanga. Tanaman yang dimaksud adalah sudah diolah dan diambil ekstraknya.

Ekstrak adalah hasil dari proses ekstraksi, bahan yang diekstraksi merupakan bahan alam, artinya sediaan kental yang diperoleh dengan mengekstraksi senyawa aktif dari simplisia nabati atau simplisia hewani menggunakan pelarut yang sesuai, kemudian semua atau hampir semua pelarut diuapkan dan massa atau serbuk yang tersisa diperlakukan sedemikian

sehingga memenuhi baku yang telah ditentukan, (Farmakope Indonesia edisi IV, (1995).

Temugiring dengan nama ilmiah dikenal (*Curcuma heyneana* Val) merupakan tumbuhan tahunan, memiliki ketinggian mencapai 2 (dua) meter yang tumbuh liar di hutan, terutama di hutan jati, Wijayakusuma(2006). Wijayakusuma juga mengatakan, bahwa tanaman temugiring adalah salah satunya bahan lulur alam untuk kecantikan berfungsi untuk menghaluskan, menyegarkan kulit, mencerahkan, mendinginkan kulit, membersihkan agar kulit tampak kuning langsung, yang merupakan warna kulit asli orang Indonesia, (http://www.goole.com/sehat_dengan_temugiring/Informasi_Tanaman-Herbal.wordepres.com. Diakses minggu/13/8/2006).

Temu giring memiliki isi kandungan zat senyawa yakni: piperazin sitrat, amilun, damar, tanin, flavonoid, kukurmin, monoterpen, minyak atsiri yang terdiri dari keton sesquiterpen, turmeron, tumeon 60%, zingiberen 25%, felandren, sabinen, borneol dan lemak sebanyak 1-3%, karbohidrat sebanyak 3%, Protein 30%, pati 8%, vitamin C 45-55%, dan garam-garam mineral, yaitu zat besi, fosfor, dan kalsium berfungsi sebagai kecerahan kulit tubuh, (Ditjen POM (1989) .

Kandungan senyawa temu giring yang dikemukakan Endang dan Robinson dikutip oleh Tarigan (2008:1-6) mengatakan bahwa, zat senyawa untuk lulur adalah senyawa bioktif flavonoida dan saponin, sebagai kehalusan dan kecerahan kulit tubuh. Flavonoida berfungsi sebagai antioksidan yang menghambat kerja radikal bebas dan saponin berfungsi sebagai antimikroba. Sementara itu, dalam penelitian berjudul “*Analisis Antioksidan pada Sediaan Lulur Kering dan Basah Berbahan Dasar Rimpang Temu giring (Curcuma Heyneana) Sebagai Alternatif Lulur Alam*” oleh Revi dkk, (2013) dari

Jurusan Farmasi FMIPA, disebutkan bahwa temugiring terbukti mengandung antioksidan yang merupakan tabir surya alami untuk mencegah kerusakan sel kulit akibat pengaruh dari paparan sinar matahari dan radikal bebas.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa temu giring memiliki banyaknya kandungan senyawa diantaranya seperti flavonoida dan saponin berpotensi mengurangi kerusakan sel kulit mati pada tubuh, akibat dari sinar matahari dan radikal bebas lainnya. Sehingga kulit tetap sehat, halus dan cerah. Selain temu giring, bahan alami yang dapat digunakan lulur sebagai perawatan kulit tubuh adalah daun kemuning, kunyit dan bunga kenanga. Ayu (2012) mengatakan bahwa daun kemuning digunakan sebagai bahan lulur, guna untuk melembabkan kulit dan menghaluskan kulit tubuh. Sedangkan Kartika, (2007) mengatakan juga, daun kemuning adalah berkhasiat untuk mencegah keputihan bagi wanita, mencegah lemak tubuh berlebihan, dan pelangsing tubuh, mengobati jerawat, obat cacung, kudis dan mengangkat sel kulit kasar, (<http://www.wikipedia.com.daun-kemuning>).

Jelas disini bahwa daun kemuning juga bagus untuk digunakan sebagai perawatan kulit tubuh untuk mengangkat sel kulit mati/kulit kasar sehingga kulit tetap halus dan cerah.

Sidik (1995) mengungkapkan dalam kunyit terkandung "zat senyawa kimia yang merupakan minyak atsiri, alkaloid, antioksidan dan tannin". Senyawa-senyawa ini mampu memperbaiki sel kulit tubuh yang rusak, sedangkan minyak atsiri, berfungsi sebagai anti bakteri yang berkhasiat untuk kecerahan kulit tubuh, (<http://www.goole.com.Tanaman-obatherbal/>

10/10/2013/kandungan dan manfaat kunyit sebagai bahan ramuan obat-herbal/)

Kunyit memiliki manfaat untuk kecantikan. Kandungan dan zat senyawa yang terdapat pada kunyit, dapat digunakan untuk perawatan kusam pada kulit kering sehingga mendapatkan kulit tetap lembab, kulit halus dan cerah. Sedangkan bunga kenanga, Menurut Hobir (1990:427) menjelaskan bahwa aromabunga kenanga yang harum, yang berwarna hijau kekuningan, pada keluarga bangsawan, bunga kenanga lazim digunakan untuk bahan 'ngadi salira' (perawatan tubuh dan badan sebagai luluran) karena bunga kenanga mengandung sejumlah komponen kimia di antaranya: saponin, polifenol, dan minyak atsiri. Minyak atsiri mempunyai aroma bau yang harum terdiri dari asam bensoat, farnesol, geraniol, linalool, bensin asetat, eugenol, sadrol, kadinen dan pinen berkhasiat seperti mengharumkan, melembabkan dan menghaluskan kulit tubuh.

Terkait uraian yang telah dijelaskan di atas didukung Hanani yang dikutip oleh Tarigan (2008:1-4) juga mengatakan hampir semua tumbuhan mengandung senyawa untuk kesehatan dan kecantikan kulit tubuh seperti: kemuning, temulawak, rimpang kunyit, daun sirih, rimpang temu giring, lempuyang gajah, temu kunci dsb. Namun zat senyawa yang aktif banyak dikandung pada tanaman temu giring diantaranya: alkaloida, flavonoida, terpenoida/steroida, tanin dan saponin berfungsi untuk kelembaban, kehalusan dan kecerahan kulit tubuh.

Sehubungan dengan uraian yang telah dijelaskan maka dapat di simpulkan, ekstrak temu giring, daun kemuning, kunyit dan bunga kenanga

diduga sebagai lulur berfungsi menghaluskan dan mencerahkan kulit tubuh. Penulis tertarik tanaman temugiring, daun kemuning, kunyit dan bunga kenanga untuk menghaluskan dan mencerahkan karena mengandung zat kimia dan zat senyawa aktif seperti, piperazin sitrat, amilun, damar, tanin, kurkumin, monoterpen, minyak atsiri, saponin dan flavonoid yang berpotensi sebagai antioksidan. Hal ini sangat dibutuhkan untuk kesehatan serta kecantikan kulit tubuh, berfungsi sebagai mengangkat sel kulit mati yang menumpuk pada kulit tubuh, akibat dari faktor sinar matahari (paparan sinar matahari langsung)/UV dan radikal bebas, seperti asap rokok, pengawet, polusi, debu, kotoran, iklim, asap kendaraan dan faktor luar lainnya, sehingga menjadikan kulit terasa sehat, bersih, lembab, halus dan tampak lebih cerah.

Berdasarkan latar belakang dan pengamatan peneliti menunjukkan bahwa kulit kusam banyaknya dialami oleh mahasiswa Universitas Negeri Padang, terutama bagi wanita usia 19-25 tahun. Untuk itu, penulis tertarik menguji cobakan dari pengaruh ekstrak temu giring, daun kemuning, kunyit dan bunga kenanga yang telah di olah menjadi kosmetika semi tradisional dalam bentuk lulur seruni. Oleh karena itu peneliti bermaksud untuk menguji dan menganalisis ekstrak tersebut dengan judul **“Pengaruh Pemanfaatan Lulur Seruni Terhadap Perawatan Kulit Tubuh”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah tentang perawatan kulit tubuh sebagai berikut:

1. Faktor radikal bebas dan sengatan matahari dapat merusak kulit tubuh dan dapat memicu timbulnya kusam pada kulit kering.

2. Polusi udara, kotoran, debu, asap kendaraan dapat memicu timbulnyakusam pada kulit kering.
3. Kulit kusam dapat mengganggu penampilan seseorang dalam berpergian atau bergaul.
4. Mahasiswiusia 19-25 tahun yang memiliki kulit kusam terdapat pada kulit kering.
5. Lulur seruni diduga dapat untuk menghaluskan dan mencerahkan kulit tubuh.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan mengingat keterbatasan tenaga, waktu dan biaya maka penelitian ini penulis membatasi yaitu untuk menganalisis dengan pemanfaatan lulur seruni terhadap perawatan kulitkusam yang terdapat pada kulit kering dengan frekuensi pemakaian 1 (satu) kali dalam 1 (satu) seminggu dengan perlakuan8 (delapan) kali pada kulit tangan terhadap kehalusan dan kecerahan kulit tubuh.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan, makadirumuskanlah permasalahan penelitian ini sebagai berikut:”Apakah terdapat pengaruh pemanfaatan lulur seruniterhadap perawatan kulitkusam pada kulit keringbagian kulit tangan yang dilihat dari kehalusan dan kecerahan kulit dengan frekuensi pemakaian 1 (satu) kali dalam 1 (satu) minggu dengan perlakuan 8 (delapan) kali”?

E. Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisa pengaruh pemanfaatan lulur seruni terhadap perawatan kulit tubuh kusampada kulit kering dengan frekuensi pemakaian 1 (satu) kali dalam 1 (satu) minggu selama 8 (delapan) kali perlakuan pada kulit tangandiamati dari kehalusan dan kecerahan kulit tubuh.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah bagi:

1. Prodi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan pengetahuan untuk mata kuliah perawatan kulit tubuh dengan menggunakan pemanfaatan lulur seruni terhadap kehalusan dan kecerahan kulit tubuh.
2. Mahasiswa Program Studi D4 Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan, hasil penelitian ini dapat memberikan tambahan ilmu dan literatur perawatan kulit tubuh.
3. Responden, hasil ini dapat bermanfaat untuk perawatan kulit tubuh kusamyang terdapat pada kulit kering.
4. Bagi peneliti, selain syarat menyelesaikan pendidikan juga merupakan kesempatan untuk mencobadan berlatih langsung melakukan eksperimen dalam menerapkan ilmu-ilmu yang diperoleh dari perkuliahan.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Kajian Teori

1. Kulit Kering

a. Pengertian kulit kering

1) Pengertian Kulit

Kulit merupakan anggota tubuh yang terluar dan langsung bersentuhan dengan lingkungan. Menurut Hayantunnufus (2009:51) mengatakan kulit adalah “organ tubuh yang terletak paling luar pada tubuh manusia dan mempunyai kemampuan yang luar biasa untuk memperbaiki diri sendiri ketika terluka”. Menurut Wisitaatmaja yang dikutip Marliati (2013: 9-15) juga menyatakan bahwa “kulit merupakan organ esensial dan vital serta merupakan cerminan kesehatan dan kehidupan. Kulit sangat kompleks, elastis dan sensitif, bervariasi pada keadaan iklim, umur, seks, ras, juga tergantung pada lokasi tubuh”.

Tranggono (2007:11) menjelaskan pula bahwa:

Kulit merupakan “selimut” yang menutupi permukaan tubuh dan memiliki fungsi utama sebagai pelindung dari berbagai macam gangguan dan rangsangan luar. Fungsi perlindungan ini terjadi melalui sejumlah mekanisme biologis untuk pembentukan lapisan tanduk secara terus menerus, pengatur suhu tubuh, pembentukan pigmen, peraba dan perasa serta pertahanan terhadap tekanan dan infeksi dari luar.

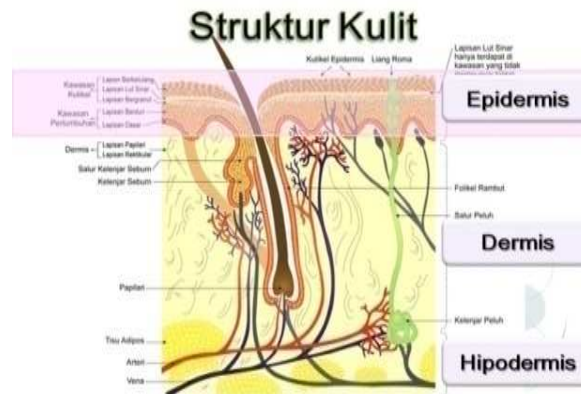
Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kulit merupakan alat tubuh manusia yang paling luas yang terletak diluar. Selain itu kulit berfungsi sebagai pelindung bagian tubuh manusia terhadap

gangguan fisik maupun mekanik, kulit juga memiliki lapisan dan fungsi tersendiri.

2) Struktur Lapisan Kulit

Menurut Hakim, ddk (1999:246) menjelaskan kulit mempunyai lapisan dilihat dari luar ke dalam, yakni lapisan epidermis, lapisan dermis dan lapisan subkutis yang akan dijelaskan satu-persatu sebagai berikut:

- a) Kulit ari (*epidermis*) merupakan lapisan terluar pada tubuh manusia yang langsung berhubungan dengan dunia luar. Sel-sel kulit ari terus tumbuh dan mampu memperbaiki diri sendiri dalam melindungi organ-organ tubuh manusia dari kehilangan cairan tubuh, bahaya banturan mekanis, terkena radiasi sinar ultra violet, terinfeksi virus dan bakteri dan terkena zat-zat kimia. Kulit ari terdiri dari lima lapisan dari lapisan bawah hingga lapisan teratas masing-masing dibedakan menjadi, lapisan basal atau *stratum germinativum*, lapisan taju *stratum spinosum*, lapisan butir *stratum granulosum*, lapisan benang *stratum lucidum* dan lapisan tanduk atau *stratum corneum*.
- b) Kulit jangat (*dermis*) merupakan lapisan jaringan penjaga elastis untuk menjaga kekenyalan kulit (daya elastisitas kulit) yang terdiri dari serabut-serabut kolagen dan elastin yang bercampur dengan zat-zat semen dan sel-sel lainnya, untuk memperkuat otot-otot, pembuluh darah, kelenjar, limfe, folikel rambut dan ujung-ujung saraf tepi. Lapisan kulit ini berada di bawah *epidermis* dan disinilah menentukan ketegangan (elastisitas) kulit. Dalam lapisan ini terletak:
 - (1) Ujung-ujung urat saraf yang memberi perasaan kepada kulit (rasa panas, dingin, sakit, dan lain-lain)
 - (2) Pembuluh-pembuluh darah yang halus
 - (3) Pembuluh getah kuning
 - (4) Kelenjar-kelenjar keringat
 - (5) Kelenjar-kelenjar lemak
 - (6) Rambut dan akarnya
 - (7) Otot-otot rambut.
- c) Jaringan ikat (*Subcutis*) merupakan jaringan penyambung di bawah kulit yang terdiri dari jaringan lemak, berguna sebagai cadangan makanan dan penahan suhu badan serta sebagai bantalan penahan pukulan-pukulan dari luar tubuh. Struktur kulit dapat dilihat pada gambar 1 dibawah ini:



Gambar 1. Struktur Kulit
Sumber: Darwati 2013:60

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan secara umum kulit terbagi tiga yaitu: lapisan epidermis, dermis dan subcutis. Tiga lapisan tersebut paling luar adalah kulit ari (*epidermis*) yang cepat berpengaruh dari faktor luar yang sifatnya merusak kulit tubuh. Siklus normal pertumbuhan kulit ari dari lapisan tunas sampai menjadi lapisan tanduk terjadi dalam waktu 21 sampai 28 hari, kemudian lapisan-lapisan sel ini mati dan dilepaskan.

Menurut Rostamailis (2005:103) juga menjelaskan bahwa kulit memiliki fungsi yang sangat penting, sebagai berikut:

- a) Kulit sebagai pelindung, maksudnya melindungi tubuh dari bermacam-macam pengaruh dari luar misalnya cuaca panas, dingin, hujan, angin, sengatan sinar matahari, debu, kimiawi, radiasi, dan infeksi.
- b) Kulit sebagai pengatur suhu tubuh, yaitu ketepatan suhu tubuh dapat diatur dengan cara penguapan keringat. Penguapan menyebabkan pengurangan suhu badan. Walaupun dalam cuaca yang sangat panas, suhu badan tidak meninggi dari ukuran normal.
- c) Kulit sebagai alat perasa (peraba), yaitu merasakan panas, dingin dan sakit melalui tekanan pada ujung-ujung saraf perasa di kulit.

- d) Kulit sebagai pengecap, maksudnya dapat merasakan pahit, manis, asam, tawar, dan asin di lidah.
- e) Kulit sebagai alat penyerap, yaitu dapat menyerap zat-zat pada permukaan kulit, dan zat-zat ini ada yang dapat menembus kulit dengan mudah.
- f) Kulit sebagai alat pembuang ampas-ampas badan, yaitu mengeluarkan sisa-sisa zat pembakaran yang tidak lagi diperlukan, misalnya: kelenjar keringat.
- g) Kulit sebagai alat menyatakan emosi (perasaan batin atau perasaan hati sanubari), contohnya: bila perasaan batin baik/senang, maka kulit akan kelihatan segar dan sebaliknya, bila perasaan batin tertekan kulit akan terlihat keriput dan tidak segar.

Jelaslah disini bahwa kulit sangat berfungsi banyak seperti pelindung tubuh, pengatur suhu, sebagai indera peraba, perasa, pembentuk pigmen, dan pengatur sistem saraf. Dengan inilah kulit dapat berfungsi dalam kondisi normal.

3)Jenis-jenis Kulit

Menurut pendapat Nur'an (2009:43-45) menjelaskan bahwa kulit dapat dikelompokkan menjadi 4 (empat) jenis, yakni (a) kulit normal (b) kulit kombinasi (c) kulit berminyak (d) kulit kering. Jenis kulit tersebut akan dijelaskan satu-persatu berikut ini:

- a) Jenis kulit kering adalah kulit biasanya dimiliki oleh orang yang mempunyai bakat alergi, kurang gizi, terlalu banyak memakai sabun antiseptik, dan usia lanjut. Adapun gejalanya sebagai berikut: kusam, kelihatan kering sekali, sangat sensitiv, bersisik, terdapatnya elang putih dan coklat, mengalami dehidrasi (kekeringan) dan cepat keriput.
- b) Jenis kulit berminyak biasanya dimiliki oleh orang yang memiliki pori-pori besar, seperti remaja dan orang dewasa yang jerawat. Gejalanya sebagai berikut: (1) memiliki komedo atau jerawat (2) ada noda-noda kecoklatan yang terletak didalam kulit akibat timbulan pigmen dikulit jangat (*dermis*).
- c) Jenis kulit kombinasi biasanya tampak lembut dan tidak keriput tetapi kadang-kadang mengalami jerawat di zona T (hidung, dahi, dagu) saja. Kadang-kadang juga susah sekali mendapatkan hasil polesan kosmetika yang sempurna, karena kulit menjadi kering.

- d) Kulit normal adalah jenis kulit merupakan kulit yang sehat, kulit bagus dimana kelenjar lemak memproduksi minyak tidak berlebihan, sehingga tidak menimbulkan penyumbatan pada pori-pori kulit. Tanda-tanda kulit normal antara lain: kulit lembut, halus, segar, bercahaya, sehat, pori-pori tidak kelihatan dan kenyal.

Beberapa jenis-jenis kulit yang telah dijelaskan di atas bahwa kulit terdiri dari empat jenis antara lain: kulit normal, kulit kering, kulit berminyak, dan kulit kombinasi. Ciri-ciri kulit normal adalah kulit terlihat tidak berminyak, sehat, segar dan halus. Kulit kering dengan ciri-ciri diantaranya kemerahan, permukaan yang kusam, kering, bercak putih, gambaran berlapis-lapis dan pecah-pecah. Kulit berminyak dengan ciri-ciri kulit terlihat kusam, pori-pori terbuka dan mengkilap sedangkan kulit kombinasi memiliki ciri-ciri pada bagian T-zone (hidung, dahi, dagu dan bagian atas mata) berminyak, terlihat mengkilap, dan pori-porinya besar. Sementara itu kulit daerah lain cenderung normal atau kering. Ke empat jenis kulit tersebut, jelaskan kulit kering yang rentan/identik mengalami kusam pada kulit tubuh.

4) Kulit Kering

Kulit kering merupakan salah satu ciri-ciri kulit yang bermasalah, karena kulit kering disebabkan oleh tidak cukupnya kelenjer minyak atau kelenjer keringat sehingga daya serap yang dimiliki oleh kulit berkurang. Maka dari itu kulit mengalami belang-belang, terlihat kering, kasar dan kusam.

Menurut Soejopranoto(1983:57) mengatakan jenis kulit kering, kelihatan kering. Sifat kering pada kulit disebabkan karena kulit jangatnya terlalu kering/kadar air sangat kurang. Sehingga

pertumbuhan kulit menjadi kurang sempurna dan kulit ari sangat tipis. Tilaar (2012:15) juga menjelaskan kulit kering adalah kulit yang halus. Kulit kering disebabkan kelenjer-kelenjer dibawah kulit ari (*kulit jangat dan subcutis*) tidak mengeluarkan zat-zatnya dengan baik, dan kadang-kadang sedemikian keringnya sehingga lobang-lobang, pori-pori pada kulit tidak kelihatan karena kekurangan produksi minyak dari kelenjer *sebaceous*. Didukung pendapat di atas Sulastomo (2013:29) menyatakan bahwa kulit kering kekurangan minyak dan kelembaban, sehingga kulit tampak kusam, kasar, terasa kencang, tetapi berkerut.

Beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan kondisi kulit kering identik mengalami kerusakan, diantaranya kondisi daya elastisitasnya sudah mulai hilang atau berkurangnya kadar kelembaban stratum corneum (SC) sehingga kulit terlihat kering, terasa kaku, cepat keriput, kasar dan kusam.

b. Faktor penyebab kulit kering

Rostamailis (2005:68) mengatakan beberapa faktor yang menjadi penyebab kulit kering, diantaranya adalah:

- 1) Kekurangan vitamin. Bila tubuh kekurangan vitamin C maka daya tahan tubuh akan berkurang terhadap kekebalan sehingga kesehatan mudah terganggu.
- 2) Diet yang tidak teratur sehingga akan berdampak kerusakan kulit tubuh.
- 3) Gangguan psikis (jiwa), ketegangan fikiran yang terus-menerus dan penderitaan batin yang berlarut-larut menyebabkan kehilangan gairah hidup, kulit tubuh tidak bersih, sehingga kulit menjadi kusam.
- 4) Merokok kebiasaan tertentu jelas akan mengganggu kesehatan dan kecantikan kulit dan menjadikan kulit menjadi kusam.

- 5) Keadaan iklim. Iklim sangat berpengaruh terhadap kulit apakah panas dan lembanya udara akan menyebabkan kulit menjadi aktif mengeluarkan keringat dan berminyak. Dengan demikian kulit tentu akan mudah ditempeli kotoran debu dan kuman-kuman yang bertebangan dibawah angin, semua itu akan menyebabkan kulit menjadi kotor disebabkan timbulnya kusam.

Sedangkan Achroni (2012:77 menyatakan faktor penyebab menjadi kulit kering, antara lain: cuaca, pemilihan sabun salah, efek penggunaan obat-obatan, terlalu sering mandi, faktor genetik, usia, kekurangan nutrisi, dan terlalu sering berada diruangan ber- Ac.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa faktor penyebab kulit kering, dengan pengaruh dalam kehidupan sehari-hari, karna tidak dapat dihindari dari faktor-faktor lingkungan alam yang merusak kesehatan, kebersihan dan kecantikan kulit tubuh. Radiasi matahari (terpaparnya sinar matahari dalam jangka waktu yang lama), kotoran dan pemaparan pada iklim yang ekstrim: panas, dingin, angin, dan kekeringan sehingga akan kulit cenderung menjadi kaku, kasar dan kulit terlihat kusam. Kusam terdapat pada lapisan kulit *epidermis* yang merupakan kulit bagian luar yang melindungi bagian kulit bawahnya dan akan mengelupas jika terjadi generasi kulit. Oleh karena itu kulit sangat membutuhkan perawatan serta perlindungan guna menghindari dari kerusakan akibat faktor-faktor luar yang sifatnya merusak kecantikan kulit tubuh.

c. Masalah pada kulit kering

Kulit tubuh kering sangat membutuhkan perawatan yang ekstak, hal ini disebabkan karena kelenjer minyak tidak mampu

menghasilkan minyak yang dibutuhkan kulit tubuh, sehingga identik menimbulkan beberapa masalah pada kulit. Masalah yang terdapat pada kulit kering tersebut seperti, Darwati (2013:58) menjelaskan masalah yang di temukan pada kulit kering antara lain: (1) tekstur kulit kasar/kusam (2) warna kulit tidak merata.

1) Tekstur kulit (kasar/kusam)

Tekstur yang halus termasuk ciri-ciri kulit normal yaitu: kulit lembut, halus dan licin. Memiliki tekstur kulit yang licin merupakan idaman setiap orang. Kulit kering mengakibatkan kelembaban dan kelembutan pada kulit tubuh menghilang dikarenakan terkena cuaca yang dingin, sering terkena sinar matahari terus menerus, polusi udara, serta stress juga dapat membuat kulit mudah lelah, beriritasi dan kasar. Darwati (2013:64) menjelaskan bahwa saat iritasi pada lapisan epidermis terjadi, kulit akan akan memproduksi enzim tyrosinase memiliki peran penting untuk memproduksi melanin, produksi melanin yang berlebihan justru menimbulkan efek negatif. Sisa melanin yang tidak terpakai akan membentuk kantong-kantong melanin (*melanosit*), dan *melanosit* inilah yang akan tampak dipermukaan kulit tidak merata dan lama-kelamaan akan tampak gelap dan kusam.

Jelas di sini bahwa tekstur kulit tubuh normal merupakan kulit tubuh lembut, halus, licin dan tidak kusam yang merupakan idaman setiap orang.

2) Warna kulit tidak merata

Pigmen merupakan sebuah zat yang memberi warna pada jaringan, pigmen yang berfungsi untuk pemberian warna pada kulit, dan warna pada rambut. Hal yang sama juga dijelaskan Tranggono (1992:10) timbulnya noda-noda atau bercak-bercak hitam karena pembentukan melanin yang berlebihan dinamakan hiperpigmentasi. Selain kelebihan melanin, ada juga kulit yang kekurangan atau kehilangan melanin. Kekurangan produksi pigmen melanin, tubuh yang seharusnya berwarna.

Dari uraian di atas dapat dijelaskan bahwa, warna yang terdapat pada jaringan yang disebut pigmen berfungsi sebagai pemberi warna pada kulit dan juga warna pada rambut.

d. Perawatan kulit tubuh

1) Pengertian perawatan

Perawatan kulit tubuh senantiasa untuk terjaga kebersihannya, kesehatannya serta kecantikannya. Menurut Hayatunnufus (2009:3) perawatan berarti proses, cara merawat. Jadi perawatan adalah tindakan yang dilakukan dalam mempertahankan atau mengembalikan sesuatu pada kondisi kulit sehat dan segar. Kusanti (2008:337) mengatakan bahwa perawatan kulit tubuh dapat terbagi atas tiga golongan yakni: perawatan harian, mingguan, dan perawatan bulanan yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a) Perawatan harian (mandi)
Mandi adalah kegiatan mencuci tubuh dengan air yang dilakukan dengan cara menyiram air ataupun merendam tubuh didalam air. Manusia sangat perlu mandi untuk menghilangkan keringat, debu serta bau badan. Secara umum manfaat mandi adalah untuk membersihkan tubuh. Oleh karena itu aktivitas mandi dapat dilakukan dengan berbagai bahan dan wewangian, seperti mandi susu, mandi lumpur, mandi uap (sauna) dan sebagainya.
- b) Perawatan mingguan
Perawatan mingguan dilakukan guna untuk menyempurkan perawatan kesehatan, kebersihan dan kecantikan kulit tubuh yang tidak cukup dilakukan dengan hanya perawatan harian (mandi) saja. Perawatan mingguan ini, dapat dilakukan secara tradisional seperti perawatan *massage* (pijat), perawatan lulur, mandi berendam (mandi dengan rempah-rempah) yang dapat dilakukan 1 kali seminggu atau 2 kali seminggu.
- c) Selanjutnya Kusantati (2008:335) menjelaskan bahwa perawatan berkala, yakni dapat dilakukan 1 kali sebulan, 2 kali sebulan sesuai dengan kebutuhan dan kesempatan. Perawatan ini bertujuan menjaga kesehatan, kebersihan dan performa badan. Kosmetika yang dipergunakan untuk perawatan ini antara lain: esential oil dan lulur/scrub.

Terkait dengan penjelasan di atas perawatan kulit tubuh memerlukan perawatan yang khusus, dapat dilakukan secara tradisional maupun modern. Perawatan kecantikan kulit tubuh dengan cara tradisional merupakan salah satu manifestasi kebudayaan yang diturunkan secara turun temurun dan telah menjadi satu bentuk seni kecantikan. Penilaian bentuk dan rupa serta norma-norma kecantikan berubah sesuai dengan tuntutan zaman, dan dipengaruhi perkembangan teknologi. Bahkan banyak usaha yang telah dilakukan oleh para ahli kecantikan dalam perawatan kecantikan baik menggunakan alat-alat modern

maupun dengan pemakaian kosmetika lulur tradisional dalam perawatan kulit tubuh.

2) **Kosmetika**

Kosmetika dikenal manusia mulai dari sejak berabad-abad yang lalu. Pada abad ke-19, pemakaian kosmetika dimulai mendapatkan perhatian, yaitu selain untuk kecantikan juga untuk kesehatan. Kosmetika berasal dari kata *kosmetikos* (Yunani) yang berarti berhias dan mengatur.

Menurut peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 220/Men. Kes/ per 1X/79 yang dikutip Djoko Winarno (1998:12) dalam Hayatunnufus (2009:30) menjelaskan bahwa:

Kosmetika adalah bahan atau campuran bahan untuk digosokkan, dilekatkan, dituangkan, dipercikkan atau disemprotkan, dimasukkan dalam, digunakan pada bahan atau bagian badan manusia dengan maksud untuk membersihkan, memelihara, menambah daya tarik atau mengubah rupa dan tidak termasuk obat-obatan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan kosmetik merupakan suatu campuran bahan yang digosokkan, dilekatkan, dituangkan, disemprotkan untuk tujuan tertentu dan sudah dikenal sejak abad ke 9. Seiring dengan perkembangan ilmu dan teknologi dalam bidang kosmetika, maka bertambahlah tujuan pemakaian kosmetika untuk perawatan kulit tubuh yang berfungsi memelihara, mempercantik diri, mengubah rupa, menutupi kekurangan dan menambah daya tarik serta keharuman kulit tubuh.

Menurut Fauziah yang dikutip Marliati, Nolis (2012:19-15)

mengatakan bahwa kosmetika terbagi menjadi 2 (dua) jenis yaitu:

(1) tradisional (2) semi tradisional.

- 1) Kosmetika tradisional terbuat dari rempah-rempah bahan alami dan tepung yang teksturnya kasar dan diolah secara tradisional.
- 2) Kosmetika semi tradisional, terbuat dari butiran scrub yang dilengkapi lotion yang rata-rata terbuat dari susu dalam pengolahannya dilakukan secara modern, dirancang lebih praktis sehingga mudah dalam penggunaannya.

Sedangkan Kusumadewi (2013:5) mengatakan bahwa penggolongan kosmetik dan cara pembuatannya terdiri atas beberapa kelompok, antara lain:

- 1) Kosmetika tradisional adalah kosmetika betul-betul tradisional dengan bahan alami diolah dan dapat juga diolah sendiri menurut resep dan cara yang dikenal secara turun temurun.
- 2) Kosmetika semi tradisional adalah kosmetika dengan bahan alami diolah secara modern dan diberi bahan pengawet agar tahan lama, dikemas dalam wadah yang aman dan menarik.
- 3) Kosmetika modern (teknologi) adalah menggunakan bahan dan zat yang berbahan kimia, dikemas dalam wadah yang aman dan menarik.

Wasitaatmadja (1997:151) juga mengatakan bahan yang dipakai dalam usaha mempercantik diri, sejak zaman dahulu dibuat dari bahan-bahan alami yang terdapat disekitarnya itulah tujuan kosmetika tradisional yang dibuat oleh pakar kesehatan di zaman purba. Seiring dengan perkembangan zaman sekarang kosmetik tidak hanya terbuat dari bahan alami, namun juga ada kosmetik yang terbuat dari campuran bahan kimia dan diolah secara modern yang disebut dengan kosmetik modern guna mempertahankan kesehatan kulit dan kecantikan kulit tubuh.

Beberapa pendapat di atas disimpulkan bahwa kosmetika dapat digolongkan menjadi 3 golongan berdasarkan cara pembuatannya, yakni:(1) Kosmetika tradisional adalah kosmetika dengan rempah-rempah berbahan alami seperti, buah-buahan, tanaman lainnya (2) kosmetika semi tradisional adalahkosmetika dengan bahan dasar alami ditambah pengawet diolah secara modren sehingga kosmetika tersebut tahan lama (3) Kosmetika modren (teknologi) yang diolah dipabrik dalam jumlah yang banyak, menggunakan bahan dan zat yang berbahan kimia sebagai komposisinya.

2. Lulur Seruni

a. Pengertian Lulur

Lulur adalah jenis kosmetik yang dibuat dari bunga-bunga dan bahan-bahan tanaman lainnya yang sangat bermanfaat untuk menjaga kecantikan, kesehatan serta kehalusan dan kecerahan kulit tubuh.Lulur adalah tradisi para putri keraton sejak abad ke 17, lulur berfungsi untuk mengelupas kulit mati di tubuh sehingga kulit kembali halus dan berkilau. Menurut Nurmalina dkk yang dikutip Burhan, Fariqa Utami (2013:16-26) mengatakan lulur adalah dapat membantu membersihkan kotoran yang menempel dikulit akibat pengaruh faktor cuaca dan polusi sehingga kulit menjadi sehat, bersih dan cantik.

Terkait dengan penjelasan di atas Fauziah dkk yang dikutip MarliatiNolis (2012:9-15) juga menjelaskan luluran adalah aktivitas menghilangkan kotoran, mengangkat sel-sel kulit mati, yang dioleskan

dan digosok perlahan-lahan ke seluruh tubuh, hasilnya dapat terlihat, kulit terlihat bersih, lembab dan halus.

Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa lulur berfungsi untuk mengangkat sel-sel kulit mati sehingga kulit kembali bersih dan bernapas rileks. Oleh karena itu kusam pada kulit kering dapat dilakukan dengan menggunakan perawatan luluran untuk melindungi dan mempertahankan, kesehatan serta kecantikan kulit tubuh.

Menurut Achroni yang dikutip oleh Hertina (2013:70-77) juga menjelaskan lulur berfungsi untuk kulit tubuh. Fungsi lulur antara lain sebagai berikut:

- 1) Dapat membantu melindungi, penyejuk, menyehatkan, memutihkan juga mengaluskan.
- 2) Melenyapkan kesuraman kulit sehingga kulit tubuh kelihatan lebih cerah dan bercahaya.
- 3) Memberikan nutrisi serta melembabkan kulit tubuh. Darwati (2013:84) menyebutkan manfaat memakai lulur atau scrub dapat merawat kulit dengan baik serta melindunginya dari iritasi. Lulur scrub terdapat bahan khusus yang mana didalam lulur bercampur butiran-butiran scrub yang kasar yang berfungsi untuk mengikis sel-sel kulit mati sehingga merangsang kembali kegiatan-kegiatan sel kulit baru.

Jelas disini bahwa manfaat lulur tersebut kulit badan menjadi segar, kulit kencang, bersih dan berseri-seri. Dalam pemakaian secara teratur dapat mencegah keriput, memberikan nutrisi, kulit dapat

bernafas dengan rileks melembabkan serta merangsang pertumbuhan sel kulit baru lebih cepat.

Untuk mendapatkan kulit tetap terlihat halus dan tampak cerah adalah menggunakan lulur semi tradisional dalam bentuk kemasan lulur seruni dari ekstrak temugiring, daun kemuning, kunyit dan bunga kenanga. Dalam hal ini, temu giring, daun kemuning, kunyit dan bunga kenanga akan dijelaskan satu-persatu, sebagai berikut:

Temugiring dengan nama ilmiah dikenal (*Curcuma heyneana* Val) merupakan tumbuhan tahunan. Memiliki ketinggian mencapai 2 meter. Temu giring tumbuh liar di hutan, terutamanya di hutan jati. Temu giring memiliki ubi yang tumbuhnya menyebar ke kiri dan kanan batang secara memanjang sehingga kelihatan kurus dan bengkok ke bawah. Temu giring (*Curcuma Heyneana* Val) termasuk jenis tanaman empon-empon dari famili zingiberaceae sebagai tanaman obat. Temugiring mempunyai bentuk yang hampir sama dengan kunyit. Daunnya berwarna hijau, berbentuk rebung dengan permukaan daun halus. Kandungan kimia ubi bagian dalam berwarna kuning, beraroma khas, dan terasa sedikit pahit, Muhlisah, Fauziah(1999:1-6).

Menurut Ditjen POM, (1989:169-171) mengatakan bahwa, secara tradisional temugiring mempunyai beberapa khasiat antara lain adalah sebagai obat luka serta kecantikan, sedangkan Ariyanti, dkk (2009) juga mengatakan tanaman temugiring berkhasiat untuk kulit, sebagai bahan dasar alam yang paling utama sebagai produk lulur dalam ramuan tradisional, bahan yang dipakai untuk lulur adalah rimpangnya

sebagai untuk kehalusan serta kecerahan kulit tubuh, *FK-Warta Unair. No.51. Laporan Utama. Diakses pada tanggal 03/9/2009.*

Varalakshmi dkk, (2008) menjelaskan temu giring mengandung gizi dan zat senyawa kimia yang bermanfaat kesehatan dan kecantikan kulit, diantaranya: tanin, kurkuminoid yang terdiri dari kurkumin, desmetoksi-kurkumin dan bis-desmetoksi-kurkumin, pati, saponin, flavonoid yang berpotensi sebagai antioksidan dan, <http://www.google.com>. *efek ekstrak rimpang temu giring. Diakses 13/3/2013.*

Adapun kandungan gizi dan manfaat temu giring dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini:

Tabel 1. Kandungan Gizi Temu giring

Kandungan Gizi	Jumlah
Pati	8%
Protein	30%
Karbohidrat	1-3%
Lemak	3%
Vitamin C	45-55%
Kukurmin	35%
Minyak atsiri	4.90%

Sumber: Ditjen Pom (1989)

Seiring dengan penjelasan di atas maka Wijayakusuma (2006) menjelaskan tentang kandungan kimia dan zat senyawa temu giring antara lain: minyak atsiri, amilun, damar, lemak, tanin, pati, saponin, flavonoid berfungsi untuk kesehatan serta kecantikan. Selain

kecantikan, juga sebagai obat seperti, obat cacung, obat sakit perut, obat pelangsing, memperbaiki warna kulit, obat untuk mengatasi perasaan tidak tenang atau cemas, jantung berdebar-debar, haid tidak teratur, obat rematik, menambah nafsu makan, meningkatkan stamina, obat jerawat dan yang paling penting untuk kecantikan yakni: mengangkat sel-sel kulit kasar, melembabkan, menghaluskan dan mencerahkan kulit tubuh. Karena didalam kandungan kimia dan zat senyawa temu giring mampu memperbaiki kulit sel tubuh yang rusak.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan, temugiring mengandung zat kimia atau zat aktif di antaranya: minyak atsiri, protein, pati, saponin (antibakteri), flavonoid (antioksidan) yang sangat baik untuk kesehatan kulit, kecantikan kulit tubuh dan mampu mengatasi kerusakan sel-sel kulit tubuh akibat dari faktor matahari/UV dan faktor luar lainnya sehingga kulit tubuh tetap halus dan cerah.

Tanaman temu giring tersebut seperti gambar dibawah ini:



Gambar 2. Temu Giring
Sumber: Tanaman Temu giring.com (2010)

Selain temu giring, tanaman yang dapat digunakan untuk perawatan kulit tubuh adalah daun kemuning, kunyit dan bunga

kenanga. Kemuning dengan nama latin (*Murraya paniculata*) atau nama sinonimnya *Murrrya axotika L (Murrrya banati Elm)*. *Murraya paniculata* merupakan tumbuhan tropis yang dapat mencapai tinggi 7 (tujuh) meter dan berbunga sepanjang tahun. Daunnya seperti daun jeruk, cuma berukuran lebih kecil banyak masyarakat menggunakan tanaman ini sebagai tanaman hias atau tumbuhan pagar untuk mempercantik dan memberikan kesan teduh di rumah..

Menurut Padmawinata (1985) mengatakan daun kemuning adalah salah satu tanaman yang sering digunakan sebagai obat kesehatan dan kecantikan kulit. Bagian yang digunakan untuk obat diantaranya daun kemuning, ranting dan akar yang berguna untuk mengatasi radang, radang saluran napas infeksi saluran kencing. Untuk kecantikan kulit, daun kemuning mengandung senyawa kimia diantaranya: metabolit sekunder seperti minyak atsiri, alkaloid, flavonoid, dan tannin, senyawa ini mampu bekerja melembabkan dan mencerahkan kulit tubuh. Ditjen POM (1989) juga mengatakan dengan kandungan senyawa kimia daun kemuning berkhasiat sebagai pematasi rasa (anastesia), penenang (sedatif), serta antirematik selain itu penghilang bengkak, pelangsing tubuh, pelancar peredaran darah, dan menghaluskan kulit tubuh.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa daun kemuning mengandung zat senyawa kimia seperti, minyak atsri, tanin dan flavonoid, hal ini senyawa dari daun

kemuning juga dapat menghaluskan dan mencerahkan kulit tubuh.

Tanaman kemuning dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 3. Kemuning
Sumber: TanamanKemuning (2014)

Kunyit dengan nama sebutan ilmiah (*Curcuma longa*) adalah tanaman herba berimpang dari keluarga jahe-jahean (*Zingiberaceae*), yang berasal dari daerah tropis Asia Selatan. Tanaman ini memerlukan temperatur 20°C hingga 30°C serta curah hujan yang rutin untuk tumbuh normal.

Tanaman kunyit sejak dulu diyakini memiliki manfaat dan khasiat yang besar untuk kehidupan. Kunyit pun identik dengan kecantikan tubuh. Di zaman dahulu manfaat kunyit untuk kecantikan para putra putri keraton yang memiliki kulit cerah dan mulus kerap menggunakan perawatan tradisional yang salah satunya berbahan dasar kunyit. Kunyit yang dalam bahasa saintifiknya bernama *Curcuma Domestica* Val. Depkes RI, (2002) menyatakan selain tanaman kunyit sebagai bumbu dapur, kunyit juga digunakan untuk kecantikan kulit, melindungi kulit tubuh akibat sinar matahari. Kandungan zat senyawa kunyit antara lain: kurkuminoid yang terdiri dari kurkumin, desmetoksikumin dan bisdesmetoksikurkumin serta

zat-zat manfaat lainnya, seperti minyak asiri volatil oil, lemak, karbohidrat, protein, pati, vitamin C, zat besi, fosfor, dan kalsium. Curcumin adalah zat warna kuning yang dikandung oleh kunyit, rata-rata 10,29%, memiliki aktifitas biologis berspektrum luas antara lain antihepototoksik, antibakteri dan antioksidan sehingga kunyit mampu digunakan untuk obat tradisional baik menjaga kesehatan maupun kecantikan kulit tubuh, (DokterGaul.com-27/08/2012/net).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kunyit selain sebagai pewarna makanan, juga bagus untuk kecantikan kulit tubuh, kandungan senyawanya, berfungsi menjaga kesehatan, kecantikan yang bermanfaat untuk melindungi kulit tubuh dari sinar matahari langsung, debu, kotoran sehingga kulit terlihat bersih, halus dan cerah.

Berikut contoh tanaman kunyit pada gambar dibawah ini.



Gambar4. Kunyit
Sumber: Tanaman Kunyit.com (2013)

Kenanga sering pula disebut kenongo (Jawa), makosoi (Fiji), cadenia (Spanyol) dan *canarium odoratum* bail (Latin). Bunga kenanga memiliki nama latin *Canarium odoratum* bail yang merupakan tumbuhan dari family *annonaceae*, diduga berasal dari

Asia. Bunga kenanga memiliki wangi yang harum dan biasanya dikenal sebagai pohon parfum. Tanaman ini termasuk tanaman liar yang dapat mencapai tinggi hingga 30 meter dan dapat tumbuh subur pada ketinggian tempat di bawah 1200m dpl. Bunga kenanga merupakan bunga yang digemari oleh keluarga keratin karena memiliki wangi yang harum. Selain itu bunga kenanga banyak digunakan dalam bahan kosmetik seperti parfum, sabun, masker dan lulur berguna untuk kecantikan kulit, (<http://www.goole.com>. *Khasiatbunga kenanga/10/4/20130*)

Menurut Thomas(1992) mengatakan bahan yang digunakan untuk kecantikan adalah bunganya. Bunga kenanga mengandung senyawa kimia dalam seperti benzoic, farnesol, geraniol, linalool, benzyl acetate, eugenol, safrol, cadinene dan pinene yang berfungsi sebagai kecerahan kulit tubuh. Littro S(1985) mengatakan bunganya yang menghasilkan minyak kenanga dan dikenal sebagai minyak 'yang-yang' sebagai minyak wangi untuk industri kosmetik, bermanfaat untuk aroma terapi yang efektif untuk melenyapkan bau badan yang sangat mengganggu.

Berikut ini contoh bunga kenanga pada gambar dibawah ini.



Gambar 5. Bunga Kenanga
Sumber: Tanaman bunga-kenanga. com (2014)

Jelas disini bunga kenangamemiliki manfaat sebagai obat tradisional, dan senyawa kimia yang terdapat pada bunga kenanga berfungsi untuk kecantikan serta kecerahan kulit tubuh.

Beberapa pendapat di atas didukung oleh Wasitaatmaja yang dikutip Riata Rita (2010:8) mengatakan dalam pembuatan lulur berasal dari bahan alam. Bahan-bahan alam itu seperti (1) temugiring dapat dipercaya digunakan sebagai mengangkat sel-sel kulit mati, mengatasi penyakit kulit, melembutkan, menghaluskan kulit serta mencerahkan kulit tubuh (2) daun Kemuning yang berperan dalam membantu mengatasi kulit yang kasar sehingga kulit akan lebih halus (3) kunyit juga membantu kerusakan sel kulit tubuh (4) bunga kenanga yang berfungsi memperbaiki kulit kering, bersisik, mengecilkan pori-pori, menjaga kelembaban kulit dan memberikan keharuman pada kulit tubuh.

Ke empat tanaman tersebut bermanfaat untuk perawatan kulit kusam pada kulit tubuh kering di bagian kulit tangan. Bahan yang dipakai untuk perawatan kulit tubuh adalah ekstraknya, mengandung

senyawa dan zat-zat kimia, mampu untuk menghaluskan dan mencerahkan kulit tubuh. Hal ini, kesehatan dan kecantikan kulit tubuh dapat diartikan kulit yang tidak memiliki kelainan- kelainan seperti kusam pada kulit tubuh.

Lulur yang peneliti pakai dalam perawatan kulit tubuh adalah kosmetika alami dari ekstrak temu giring, daun kemuning, kunyit dan bunga kenanga dan telah diolah menjadikosmetika semi tradisional dengan nama kemasan lulurseruni, diproduksi oleh PT. Graha Mustika Ratu Tbk Indonesia. Ramuan alami dalam dalam bentuk lulur asli yang dibuat dari rimpang temu giring, daun kemuning, kunyit dan bunga kenanga ini, dapat menghaluskan dan mencerahkan kulit tubuh. Dalam hal ini, lulurseruni terbukti lebih manjur dan lebih sempurna mengangkat sel-sel kulit mati dan kotoran, mencerahkan kulit tubuh serta mendinginkan kulit tubuh yang penat akibat dari sinar matahari/UltraViolet,polusi dan stress. Butiran scrubnya membantuh mengangkat sel-sel kulit mati dan kotoran yang menumpuk pada kulit tubuh sehingga kulit lebih bersih, halus dan tampak lebih cerah.Lulur ini telah diproduksi untuk kehalusan dan kecerahan kulit tubuh maupun perawatan lainnya.

Lulurseruni dengan berat netto 100 ml, 200ml-packaging: 100 ml, 200 ml. Penggunaan lulurseruni tersebut juga digunakan 1 kali seminggu dan 2 kali seminggu, sesuai pula dengan anatomi dan fisiologi kulit dimana pergantian kulit berkisar 21 sampai 28 hari atau disebut juga dengan siklus normal. Hal ini dengan

menggunakan lulur secara teratur satu kali seminggu, (1x3) hari, sel kulit mati yang menumpuk akan terangkat sehingga kulit menjadi bersih, sehat bercahaya dan tidak kusam, Achorni (2012).

Berdasarkan hal tersebut penelitian ini bermaksud akan melihat pengaruh pemanfaatan lulur seruni terhadap perawatan kulit tubuh di bagian kulit tangan dengan 1(satu) kali dalam 1(satu) minggu. Berikut ini contoh lulur seruni pada gambar dibawah ini:



Gambar 6. Kosmetika Lulur Seruni Mustika Ratu, Tbk
Sumber: Pribadi (2014)

3. Perawatan Kulit Tubuh Menggunakan LulurSeruni

a. Perawatan kulit tubuh menggunakan lulur Seruni

Hampir seluruh wanita di dunia pasti ingin tampil cantik dan mempesona. Tidak peduli gadis remaja ataupun ibu-ibu terlihat berbondong-bendong mengunjungi salon ataupun klinik-klinik kecantikan. Tidak ketinggalan toko kosmetika yang menjual produk kecantikan instan yang juga banyak diburu kaum Hawa. Hal itu menunjukkan bahwa para wanita modern sudah mulai sadar untuk

merawat kecantikan kulitnya. Namun banyak hal yang harus kita perhatikan sebagai konsumen dalam membeli kosmetika seperti fungsi kosmetika, cara penggunaannya, tanggal produksinya, serta cocok atau tidaknya kosmetika itu pada kulit tubuh sehingga tidak akan menimbulkan masalah pada kulit tubuh (Pinuji 2009:15).

Terkait dengan kandungan zat senyawa dari ekstrak temu giring, ekstrak daun kemuning, kunyit dan bunga kenanga telah dikelompokkan menjadi satu kemasan kosmetika semi tradisional dalam bentuk prodak lulur seruni, Mustika Ratu, dapat digunakan untuk perawatan kulit tubuh sebagai kehalusan dan kecerahan kulit tubuh. Bahan-bahan tersebut memiliki komposisi pada tabel dibawah ini, sebagai berikut:

Tabel 2. Komposisi Lulur Seruni Perawatan Kulit Tubuh

Komposisi Bahan
Aqua
Kaolin
Dicalcium Phosphate Dihdrate
propylene Glicol
Glyceryl Stearate
Mineral Oil, Stearic Acid
Cucurma heyneana (Temu giring) Root Extract
Curcuma longa (Turmeric) Root Extract
Cananga odorata (Cananga) Flower Extract
Murraya exotica leaf Extract (Daun Kemuning).

Sumber: Mustika Ratu, Tbk

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa bahan-bahan lulur kosmetika semi tradisional dari ekstrak temugiring, daun kemuning, kunyit dan bunga kenanga. Zat senyawa dari temugiring, daun kemunig, kunyit dan bunga kenanga, seperti dijelaskan sebelumnya

diantaranya: protein, lemak, minyak atsiri, saponin, dan antioksidan, yang mana kandungan ini mampu mengangkat sel-sel kulit mati akibat dari faktor kotoran, sinar matahari/UV, debu, polusi udara serta radikal bebas lainnya.

Jelas disini bahwa manfaat ekstrak temugiring, daun kemuning, kunyit dan bunga kenanga dapat melindungi kulit tetap halus dan cerah. Kehalusan merupakan kulit terlihat tidak kasar, licin dan terlihat lembut. Sedangkan kecerahan tidak adanya bercak-bercak coklat/hitam yang timbul pada kulit tubuh. Kulit yang halus dan cerah suatu nilai utamanya pada diri seseorang khususnya bagi kaum wanita. Namun perubahan-perubahan yang timbul pada kulit tubuh penyebabnya seperti radiasi matahari/UV langsung, polusi udara, kotoran dan debu sehingga terdapatnya kusam pada kulit tubuh.

Dalam hal ini, penulis ingin mencoba melakukan perawatan kulit tubuh untuk kehalusan dan kecerahan kulit tubuh dengan menggunakan kosmetika alami lulur dalam bentuk kemasan lulur seruni, didalam kosmetika tersebut, terdapat berbagai campuran macam kandungan zat senyawa aktif yang dapat menghaluskan dan mencerahkan kulit tubuh.

Seperti yang telah dijelaskan Arifiyanti sebelumnya, mengatakan tanaman temu giring berkhasiat untuk kecantikan kulit tubuh, sebagai bahan dasar alam yang paling utama sebagai produk lulur untuk mengangkat sel kulit mati menghaluskan dan

mencerahkan kulit tubuh. Selain itu daun kemuning, kunyit dan bunga kenanga juga mampu mengatasi sel kulit rusak sehingga kulit tetap halus dan cerah (Wasitaatmaja yang dikutip Riata Rita)

Untuk mencapai hasil dari perawatan kulit tubuh ini dapat dilakukan dengan frekuensi 1 kali dalam 1 minggu dengan 8 kali perlakuan sesuai dengan anatomi dan fisiologi kulit dimana pergantian kulit berkisar 21-28 hari disebut juga dengan siklus normal.

Berdasarkan kajian teori di atas dan merujuk pada penjelasan Darwati (2013:58) maka yang menjadi indikator dalam penelitian ini adalah: (a) tekstur kulit tubuh (b) warna kulit tubuh, berikut akan dijelaskan satu-persatu sebagai berikut:

a. Tekstur kulit tubuh

Tekstur diartikan sebagai kondisi/keadaan kulit (Wikipedia). Darwati menjelaskan kulit yang lembut, halus, licin mulus dan tidak kasar menjadi standar kecantikan utama bagi seorang wanita. Untuk mendapatkan kulit yang cantik perlu dilakukan perawatan yang ekstra. Kehalusan kulit tubuh bisa dilihat jika semua teksturnya sama.

b. Warna kulit tubuh

Warna adalah kesan yang diperoleh mata dari cahaya oleh benda-benda yang dikenainya (Wikipedia). Darwati menyatakan bahwa, pigmen merupakan sebuah zat yang memberi warna pada jaringan, pigmen bertanggung jawab untuk warna kulit dan

rambut. Didukung pula oleh Dwikarya (2002:58) Warna kulit manusia sangat tergantung ras atau keturunannya. Warna kulit ini ditentukan oleh pigmen yang terdiri dari eumelanin dan feomelanin. Eumelanin adalah pigmen hasil oksidasi yang berwarna coklat tua dan feomelanin adalah pigmen hasil reduksi yang berwarna kuning krem.

Jelas di sini, munculnya warna kulit tergantung pigmen pada kulit tubuh, oleh karena itu seringkali terkena sinar matahari/UltraViolet (paparan sinar matahari langsung dalam jangka waktu yang lama) polusi, udara, stress sehingga membuat kulit muda lelah, teriritasi sehingga memicu terjadinya kusam pada kulit tubuh. Kondisi kusam pada kulit tubuh tersebut dapat diperoleh melalui dilihat, diraba juga observasi dan pertanyaan langsung terhadap responden.

Penggunaan lulur yang dimaksud dalam peneliti ini adalah menghindari penumpukan sel-sel kulit mati yang menumpuk pada kulit tubuh seperti, kulit tidak merata, kasar dan kusam pada kulit kering, sesuai dengan penggunaan lulur kosmetika semi tradisional ekstrak temugiring, daun kemuning, kunyit dan bunga kenanga dapat menghaluskan dan mencerahkan kulit tubuh.

b. Penilaian Perawatan Kulit Tubuh Menggunakan Lulur Seruni

Perawatan adalah tindakan yang dilakukan dalam mempertahankan kondisi kulit tubuh yang baik. Perawatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perawatan kusam pada kulit

kering dengan memanfaatkan kosmetika semi tradisional dalam bentuk kemasan lulur seruni dari ekstrak temu giring, daun kemuning, kunyit dan bunga kenanga.

Lianiwati dalam Darwati (2013:78) menjelaskan bahwa: Perawatan lulur membantu untuk merawat kulit upaya tidak kelihatan kusam, memutihkan, mengencangkan, menyetatkan kulit, memanjakan kulit, membuat kulit rileks, mengangkat sel-sel kulit mati yang menumpuk pada kulit tubuh serta menghaluskan dan mencerahkan kulit tubuh.

Sesuai dengan indikator dalam penelitian yang dijelaskan Darwati, bahwa yang menjadi penilaian pada perawatan kulit tubuh kusam yang terdapat pada kulit kering yang diamati adalah (1) tekstur/kehalusan kulit tubuh (2) warna/kecerahan kulit tubuh sebagai berikut:

1) Tekstur/kehalusan pada kulit tubuh

Tekstur kulit yang halus termasuk kulit yang normal dengan ciri-ciri yaitu: kulit lembut, halus, licin, mulus dan tidak tebal. Penilaian tekstur kulit tubuh dalam penelitian ini adalah sangat halus, halus, sedikit halus, dan tidak halus. Kondisi kusam pada kulit kering tersebut dapat diperoleh melalui dilihat, diraba juga observasi dan pertanyaan langsung terhadap responden. Penilaian kehalusan kulit seperti contoh gambar di bawah ini:



Gambar 7. Perbandingan Pemakaian Lulur Seruni Kehalusan
Sumber: Mustika Ratu, Tbk (2013)

2) Warna/ Kecerahan kulit tubuh

Sanyoto (2005:9) mendefinisikan warna dengan secara fisik dan psikologis. Warna secara fisik adalah sifat cahaya yang dipancarkan, sedangkan secara psikologis sebagai bagian dari pengalaman indera penglihatan. Dalam penelitian ini, perubahan warna kulit tubuh khususnya bagian kulit tangan dapat diamati dengan menggunakan tingkatan warna sebagai berikut: sangat cerah, cerah, sedikit cerah dan tidak cerah. Dalam penelitian ini alat ukur yang digunakan untuk mengukur kecerahan kulit adalah kertas tingkatan warna kulit seperti terlihat pada gambar berikut:



Gambar 8. Alat Ukur Tingkatan Warna Kulit
Sumber: Pribadi

Penilaian tingkat kehalusan dan kecerahan kulit tubuh didukung Hayatunnufus (2009:14) mengatakan bahwa pemakaian

woold lamp merupakan alat untuk menganalisa kulit yang terdapat pada alat/meminta bantuan pada para ahli kulit.

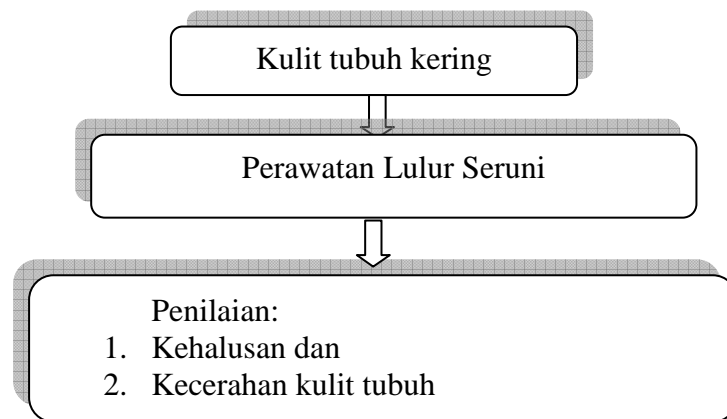
Berdasarkan penjelasan di atas bahwa untuk mencek atau menganalisa tingkat kehalusan dan kecerahan kulit tubuh dapat memanfaatkan beberapa macam alat diantaranya: *woold lamp*/pengamatan dan dapat juga dilakukan pengumpulan data, dilihat serta diraba pada setiap responden sehingga didapatkan hasil yang akurat, yang akan diberikan perlakuan perawatan dilakukan 1(satu) kali dalam 1 (satu)minggu dengan 8(delapan)kali perlakuan. Setelah diberikan perlakuan penilaian dihitung dengan klasifikasi, sangat halus, halus, sedikit halus dan tidak halus serta sangat cerah, cerah, sedikit cerah dan tidak cerah.

B. Kerangka Konseptual

Berdasarkan kajian teori yang telah dijelaskan bahwa ekstrak temu giring, daun kemuning, kunyit dan bunga kenanga, telah diolah menjadi satu kosmetika semi tradisional dalam bentuk kemasan lulur seruni, mengandung zat kimia dan zat senyawa aktif untuk mencerahkan dan menghaluskan kulit tubuh serta kulit menjadi normal kembali. Zat senyawa yang dapat mencerahkan kulit tubuh diantaranya: *cucurma heyneana*, *kukurmin*, *pati*, *Protein*, *Minyak Atsiri*, *flavonoida* dan *saponin*, dapat mengangkat sel-sel kulit mati yang menumpuk pada kulit tubuh, membersihkan kulit, menyetatkan, menghaluskan dan mencerahkan kulit tubuh.

Dalam penelitian ini akan dilakukan perawatan kulit tubuh dengan menggunakan lulur seruni pada kehalusan dan kecerahan kulit tubuh. Indikator sebagai berikut: (1) kehalusan kulit tubuh (2) kecerahan kulit tubuh.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar kerangka konseptual dibawah ini:



Gambar 9. Kerangka Konseptual

C. Hipotesis

Hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan permasalahan, (Sugiono2005:82). Hipotesis dalam penelitian ini dikemukakan sebagai berikut:

H₀: Tidak terdapat perbedaan hasil yang signifikan pada penggunaan lulur seruni dengan frekuensi 1 (satu) kali dalam 1 (minggu) selama (8) delapan kali perlakuan terhadap perawatan kulit tubuh diamati dari kehalusan dan kecerahan kulit tubuh.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dari penelitian ini, dapat dirumuskan kesimpulan sebagai berikut :

1. Pemanfaatan lulur seruni terhadap perawatan kulit tubuh dengan frekuensi pemakaian1 (satu) kali dalam 1 minggu memperlihatkan pengaruh/perubahan pada kehalusan dan kecerahan kulit tubuh. Perubahan pada setiap indikator sudah terlihat pada perlakuan ke 3 namun untuk melihat perubahan yang lebih signifikan penulis melanjutkan penelitian hingga perlakuan ke 8.
2. Terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan pemanfaatan lulur seruni terhadap perawatan kulit tubuh, dan setelah dianalisa dengan uji t/one sample t test. Berdasarkan analisis tersebut tingkat pengaruh yang paling baik adalah pengaruh pada indikator kehalusan.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangan saran bagi pihak-pihak terkait dalam bidang tata rias dan kecantikan, yaitu :

1. Bagi program studi D4 Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan untuk praktek pada mata kuliah perawatan kulit tubuh.

2. Bagi mahasiswa program studi D4 Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan agar penelitian ini dapat menjadi pengetahuan acuan untuk penelitian yang akan datang.
3. Bagi responden dalam penelitian ini diharapkan dapat memanfaatkan lulur seruni Mustika Ratu sebagai kosmetik perawatan kulit tubuh.
4. Mengingat keterbatasan yang dimiliki dalam penelitian ini penulis menyarankan agar peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian lanjutan dengan menggunakan bahan kosmetika tradisional lainnya untuk lebih memperluas cakupan dari ilmu pengetahuan bidang Tata Rias dan Kecantikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi 1993. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Citra. Tim Prima Pena. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Gramedia Press.
- Darwati. 2013. *Cantik dengan Lulur Herbal*. Tinbbun Media: Surabaya.
- Departemen Kesehatan RI. 1995. *Farmakope Indonesia edisi IV*. Departemen Kesehatan Republik Indonesia: Jakarta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Ditjen Pom. 1989. *Materi Merdeka Indonesia*. Jilid V. Jakarta. Departemen Kesehatan RI. Halaman 169-171.
- Djen Moehammad Soerjopranoto. 1983. *Kecantikan Kulit*. Jakarta: Karya Utama.
- Elandari Sulastomo, Sp. KK. 2013. *Kulit Cantik dan Sehat*. Penerbit: Kompas
- Fariqa Utami Burhan. 2013. *Pengaruh Proporse Tepung Buah Pare dan Cream Original Lulur pada Hasil jadi Lulur untuk Perawatan Tubuh*. UNS.
- Fauzi, Aceng Ridwan dan Nurmalina, Rina. 2012. *Merawat Kulit dan Wajah*. Jakarta: PT Elek Media Komputindo.
- Hakim, Nelly dkk. (1999) *Tata Kecantikan Kulit Tingkat Keterampilan*. Meutia Cipta Sarana. Jakarta.
- Herni Kusanti. 2008. *Buku SMK 2, Tata Kecantikan Kulit*. Jilid 3.
- Haryani, Revi Y, Ibnul F dkk. 2013. *Lulur dari Rimpang Temu Giring Yang Aman Bagi Kulit (Curcuma heyneana Val & Van Zijp)*, Prosiding Seminar Nasional XVIII Jurusan Farmasi FMIPA, Depok, 40-45.
- Hayantunufus. 2009. *Perawatan Kulit Wajah*. Universitas Negeri Padang Press: Padang.
- Hobir. 1989. *Budidaya Ylang-Ylang Balai Penelitian Tanaman Rempah dan Obat*: Bogor. 427 hal.
- <http://www.google.com>. *efek ekstrak rimpang temu giring*. Diakses pada tanggal 13 maret 2013.